EFEKTIVITAS METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IX SMPN 1 PANYABUNGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam

Oleh :
Muhammad Safri Siregar
NIM : 20030015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **"Efektivitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan"**. Yang ditulis oleh: Muhammad Safri Siregar, Nim 20030015, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Univarsitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar), telah memnuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah.

Padang 6, Agustus 2024

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Rahmi, M.A	**Dr. Surya Afdal, M.Ag**
NIDN. 1020018804	**NIDN. 1025097501**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan" yang di tulis oleh Muhammad Safri Siregar NIM. 20030015, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024.

Padang, 30 Agustus 2024

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Dr. Rahmi, M.A	Ketua	( )
Dr. Surya Afdal, M.Ag	Sekretaris	( )
Dr. Ilham, M.A	Penguji I	( )
Khoiriah, S.Pd.I, M.Ag	Penguji II	( )

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Syaflin Halim, M.A
NIDN: 1020108503

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Safri Siregar
NIM : 20030015
Jenjang : Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Padang, 19 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,

Muhammad Safri Siregar
NIM: 20030022

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana Wata'ala dikarenakan berkat ar-Rahman dan ar-Rahim Nya sehingga penulis, Mujiman dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan"**. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kita dalam mengarungi kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan harapan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun redaksinya. Berkat rahmat dan karunia dari Allah Subhana Wa Ta'ala serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan"*Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)*" kepada semua pihak yang ikut serta dalam memberikan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada orang tua dan saudara kandung penulis, yakni Ayahanda **Muhammad Saipul Siregar,** Ibunda **Linda Hairani** juga **Abang, Kakak, Adik,** yang selalu memberikan dukungan moril

juga materilnya serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangatnya selama penyusunan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih juga kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Riki Saputra, MA**
2. Dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Syaflin Halim, M.A**
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Ilham, S. Pd. I, MA**
4. Bapak **Dr. Surya Afdal, M.Ag** selaku Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibuk **Dr. Rahmi, M.A** selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Kepada Semua Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis
7. Karyawan dan karyawati Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah ikut berperan dalam membantu penulis demi selesainya skripsi ini

8. Bapak **H.Bahrim Lubis S.Pd** selaku kepala sekolah SMPN 1 Panyabungan Mandailing Natal Sumatera Utara atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan skripsi ini. *Akhirul kalam,* penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi yang lainnya.

Padang, 14 Mei 2024
Penulis

Muhammad Safri Siregar
NIM: 20030015

ABSTRAK

Muhammad Safri Siregar, 20030015, **"Efektivitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan",** merupakan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu di SMPN 1 Panyabungan masih mengguanakan metode ceramah sehingga belum semua siswa yang dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI, dan dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam guru hanya menyampaikan materi sedangkan peserta didik menerima materi pembelajaran. Adapun tujuan peneliti ini, unruk mengetahui metode pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan, untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan, untuk mengetahui optimalisasi metode ceramah dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif data di ambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1). Dalam belajar guru pendidikan agama Islam di kelas IX SMPN 1 Panyabungan guru menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan metode lain seperti praktek dan kelompok. (2). Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan belum efektif karena metode ceramah yaitu metode yang guru banyak berbicara di depan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan sehingga belum semua peserta didik yang dapat menangkap dari pembicaraan guru tersebut. (3). Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX SMPN 1 Panyabungan guru menggunakan dengan cara melakukan dorongan bagaimana peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam belajar seperti menceritakan orang-orang yang telah sukses dalam menuntut ilmu pendidikan agama Islam, karena ilmu agama salah satu ilmu harus dipelajari peserta didik, agar sukses dalam mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci : **Efektivitas Metode Ceramah, Meningkatkan Motivasi.**

ABSTRACT

Muhammad Safri Siregar, 20030015, **"Effectiveness of the Lecture Method in Learning Islamic Religious Education in Increasing Students' Learning Motivation in Class IX SMPN 1 Panyabungan"**, is the final assignment in the Islamic Religious Education Study Program at the Muhammadiyah University of West Sumatra.

The problem in this research is that at SMPN 1 Panyabungan they still use the lecture method so that not all students can understand the learning given by PAI teachers, and in terms of the effectiveness of Islamic religious education learning the teacher only delivers the material while the students receive the learning material. The aim of this researcher is to find out the PAI learning method in class IX of SMPN 1 Panyabungan, to find out the implementation of the lecture method in PAI learning in class IX of SMPN 1 Panyabungan, to find out the optimization of the lecture method in increasing motivation for PAI learning in class IX of SMPN 1 Panyabungan.

This research is descriptive qualitative research, data taken through observation, interviews and documentation. In analyzing the data, researchers used data reduction and data presentation stages.

The research results concluded that (1). In studying Islamic religious education teachers in class IX SMPN 1 Panyabungan the teacher uses the lecture method combined with other methods such as practice and groups. (2). The implementation of the lecture method in PAI learning in class IX SMPN 1 Panyabungan has not been effective because the lecture method is a method where the teacher talks a lot in front while the students only listen so that not all students can catch the teacher's conversation. (3). In increasing the learning motivation of students in class IX SMPN 1 Panyabungan, teachers use encouragement to make students more enthusiastic and motivated in learning, such as telling stories about people who have been successful in studying Islamic religious education, because religious knowledge is one of the sciences that must be studied. students, to be successful in obtaining happiness in this world and the hereafter.

Keywords: **Effectiveness of Lecture Method, Increasing Motivation.**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME
KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT v
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Defenisi Operasional 9
G. Penelitian Relevan 10
H. Sistematika Penulisan 15
BAB II LANDASAN TEORI 17
A. Efektivitas Metode Ceramah 17
1. Pengertian Efektivitas Metode Ceramah 17
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah 21
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 23
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 23
2. TujuanPembelajaran Pendidikan Agama Islam 25
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 26
C. Motivasi Belajar Peserta Didik 29
1. Pengertian dan Teori-Teori Motivasi Belajar 29
2. Jenis Jenis dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar 36
3. Fungsi Motivasi dan Prinsip-Prinsip Belajar 38

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Informan Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Temuan Umum
1. Sejarah Sekolah SMPN 1 Panyabungan 51
2. Profil Sekolah SMPN 1 Panyabungan 51
3. Visi dan Misi Sekolah SMPN 1 Panyabungan 52
4. Keadaan Guru 53
5. Keadaan Peserta didik 57

B. Temuan Khusus
1. Efektivitas Metode Ceramah Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 1 Panyabungan 58
2. Pelaksanaan Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 1 Panyabungan 61
3. Optimalisasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 1 Panyabungan 64
C. Pembahasan 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, salah satu tujuan bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta yang berlangsung secara terus menerus. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2] Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Jika mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik.

[1] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 2, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
[2] UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Maka sebaliknya kegiatan belajar mengajarnya tidak baik, maka mutu lulusannya juga tidak akan baik. Baik buruknya mutu Pendidikan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar

Perkembangan Pendidikan di era 4.0 ini banyak mendapat tantangan berat yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Tidak terkecuali, pendidikan Islam juga mendapati tantangan yang harus dihadapi bersama, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih metode ceramah yang mana peserta didik mendengarkan guru menjelaskan sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar. Dalam mengajar begitu banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan utama masyarakat. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam yang diharapkan adalah seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal saleh), menguasai ilmu dunia dan akhirat menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pendidikan pada zaman Rasulullah memberikan penekanan terhadap umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu mengikuti alur zaman, Berikut hadis nabi Muhammad saw tentang mencari ilmu.

رَادَهُمَاَ أ وَمَنْ ،بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ ،بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ بِالعِلْمِ فَعَلَيْهِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu."[3]

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya menuntut ilmu Pendidikan agama Islam dan menguasai apa yang dipelajari hingga dunia akhirat akan diberikan kepada orang orang yang mengamalkannya, tidak hanya dengan ilmu agama Islam ilmu umum pun penting dipelajari.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu dasar yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia di semua tingkatan.[4] Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.[5]

[3] Hadis Riwayat Ahmad, Bukhori Dan Muslim.
[4] Nata, Abuddin. (2015). *Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*.
[5] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

Sehingga perkembangan pendidikan agama Islam sangat perlu perhatian dari semua kalangan baik dari hal yang mendasar hingga detail.[6] Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan Islam.

Secara umum, pelaksanaan belajar mengajar yang di implementasikan guru disekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru tidak hanya sebatas mendidik peserta didik akan tetapi guru juga sebagai motivasi terbaik untuk peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat memuaskan. Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman. Peranan pendidikan dalam pembangunan terletak dalam usaha menyiapkan manusia sebagai subjek dalam pembangunan nasional yang titik sentralnya adalah kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efesien. Dalam pembelajaran, tercakup berbagai komponen pembelajaran

[6] Candra, Bach. Yunof. 2018. *ProblematikaPendidikan Agama Islam*. ISTIGHNA,Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN, hal 1979-2824.

yang harus saling mendukung, antara lain guru, peserta didik, metode pembelajaran, kurikulum, maupun media pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari peran guru. Karena dalam pembelajaran guru berperan sebagai perancang, implementor, dan evaluator dan motivator dalam pembelajaran. Secanggih apapun perkembangan dunia informatik tidak mampu menggantikan guru dalam pembelajaran.[7] Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan dalam proses dan hasil belajar mengajar yang telah direncanakan atau dapat terlaksana dengan baik, guru sebagai pendidik yang mengajar dan murid sebagai subjek yang belajar.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama metode belajar aktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.[8] maka Penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri.[9] Hingga peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik.

---

[7] Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional. Bandung* : PT Remaja Rosda Karya, hal 2836-2857.

[8] Zaini, Hisyam. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan KaliJaga

[9] Abdul Majid,(2008) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 62

Agar adanya minat peserts didik dalam belajar dan timbul motivasi dalam diri peserta didik,

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan. Dalam belajar motivasi sangat dibutuhkan, belajar akan optimal jika peserta didik mendapatkan motivasi dalam belajar,[10] Peserta didik di SMPN 1 Panyabungan kelas IX masih ada yang susah diatur karena pikiran mereka sudah tidak di dalam kelas, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, metode pembelajaran guru di SMPN 1 Panyabungan kelas IX selain ceramah menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, tetapi guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum juga menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda agar peserta didik tidak mononton dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah pada pembelajaran menjadi alternatif untuk dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru namun metode ceramah kurang menjadi perhatian karena tidak dapat dimanfaatkan dengan baik ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Ketika metode ceramah yang sebenarnya efektif tapi tidak diterapkan dengan baik hingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Panyabungan kelas IX. Motivasi juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik, semangat belajar peserta didik dapat menunjang keberhasilan pada proses belajar mengajar disekolah.

[10] Sudjana, N. (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya:Bandung

Kurangnya motivasi belajar peserta didik memiliki banyak faktor yaitu faktor dalam diri peserta didik sendiri dan dari lingkungan peseta didik yang menjadi penyebab peserta didik tidak ada minat dan motivasi untuk belajar sehingga perlu sinkronisasi yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka guru dalam mengajar harus menguasai metode pembelajaran yang baru sehingga pembelajaran di kelas terjadi dengan baik dan peserta didik juga aktif dalam menuntut ilmu.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada yang susah diatur karena pikiran
2. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan
3. Guru masih dominan mengguanakan metode ceramah
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
5. Tidak minat dan motivasi

C. Rumusan Massalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai beriku:

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan ?
3. Bagaimana optimalisasi metode cermah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX SMPN 1 Panyabungan ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan.
3. Untuk mengetahui optimalisasi metode ceramah dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1 Panyabungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi nilai pengetahuan ilmiah dalam bidang Pendidikan

2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di sekolah
   b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dilingkungan sekolah dengan baik
   c. Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat memperoleh data guna memenuhi kewajiban tugas akhir dalam penulisan skripsi agar memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

F. Defenisi Operasional

Secara etimologi, efektifitas berasal dari kata efektif, dalam Bahasa Inggris effectiveness yang telah mengintervensi ke dalam Bahasa Indonesia dan memiliki makna berhasil.[11]

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.[12]

Metode ceramah atau preaching method adalah cara menerangkan secara lisan mengenai bahan pembelajaran kepada kelompk pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dalam jumlah yang relatif besar. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan.

[11] "KBBI Daring," last modified 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif
[12] Sondang P. Siagian, 2001 Manajemen Sumber Daya Manusia, 6th ed. (Jakarta: Bumi Aksara,).

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.[13]

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.[14] Dan motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

G. Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan untuk menghindari adanya ke plagiatan pada bagian ini, peneliti akan membahas masalah yang sama atau relevan dengan membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi Nurjannah Amsul dengan judul " *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendididkan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 9 Makasar "* Tahun 2019. Maha Siswa

[13] Wina Sanjaya, 2010. Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Media Group,).
[14] Koeswara,(1995) *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung: Penerbit Angkasa, h. 1-2

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Penelitian ini menunjukan bahwa: metode Pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam bervariasi seperti metode ceramah, hafalan, simulasi, tanya jawab, belajar kelompok, baca tulis alquran, tugas dan belajar aktif kreatif bernuansa Islami. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

2. Skripsi Feris Lisatania dengan judul *" Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara "* Tahun 2020. Maha Siswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Metro.

   Penelitian ini menunjukkan bahwa: efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran Pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

kelas IX sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

3. Skripsi Sitti Widyawati Saputri dengn judul *" Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo "* Tahun 2022. Maha Siswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

   Penelitian ini menunjukkan bahwa: motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo masih mengalami penurunan dikarenakan beberapa hambatan, di antaranya Pandemi Covid-19 dan Siswa kelas X belum beradaptasi dengan sekolah barunya. Metode ceramah memiliki kelebihan antara lain : bersifat kekeluargaan, sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mudah dipahami. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

4. Skripsi Anur Dili Wati dengan judul " *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu "* Tahun 2018. Maha Siswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Istitut Agama Islam Negeri Palu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: metode ceramah dan kerja kelompok merupakan salah satu metode yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dan dengan disediakannya media pendukung belajar yang mana akan membantu peserta didik yang kurang senang atau malas serta sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah dan metode kerja kelompok ini, memiliki langkah-langkah yang berbeda dimana metode ceramah lebih kepada penjelasan sebagai contoh untuk materi tauhid adalah sangat tepat sedangkan langkah-langkah metode kerja kelompok memilih teman yang cocok untuk tergabung dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik, menentukan waktu dan tempat, menetapkan ketua kelompok. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

5. Skripsi Maryati dengan judul *" Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar "* Tahun 2012. Maha Siswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

   Penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode CPDL sangat efektif digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini

pada pembahasan pelaksanaan sholat jama'ah, sunnat rawatib dan macam-macam sujud, hal itu dikarenakan metode CPDL cukup menarik minat belajar siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar sehingga dengan tingginya motivasi belajar siswa secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode ceramah yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari tiga bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

BAB I : Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang : Efektivitas metode ceramah dan motivasi : pengertian efektivitas metode ceramah,kelebihan dan kekurangan metode ceramah, pembelajaran Pendidikan agama Islam, tujuan Pembelajaran Pendidikan agama Islam, fungsi Pembelajaran Pendidikan agama Islam. Motivasi belajar : Pengertian motivasi belajar, teori teori motivasi belajar, ciri ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, prinsip prinsip motivasi belajar.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah SMPN 1 Panyabungan
2. Profil Sekolah SMPN 1 Panyabungan
3. Visi dan Misi Sekolah SMPN 1 Panyabungan

4. Keadaan Guru
5. Keadaan Peserta Didik

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan
2. Pelaksanaan Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan
3. Optimalisasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Metode Ceramah

1. Pengertian Efektivitas Metode Ceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.[15]

Kefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.[16]

Efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely).[17] Pengertian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas adalah

[15] Aswar Annas,(2017) *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan,* (TK: Celebes Media Perkasa, hal. 74

[16] Ema Amalia dan Ibrahim, (2017) "*Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Mengunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba*", dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 100.

[17] Ariel Sharon Sumenge, (2013) *"Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda*)", Jurnal Emba, Manado: Vol. 1, No. 3, 75.

kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Metode adalah suatu cara atau komponen yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain metode diartikan komponen yang mempunyai fungsi dalam menentukan keberhasilan tujuan tanpa dapat dimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dan proses pencapaian tujuan.[18]

Metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.[19]

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai

[18] M ..Arifin, (1993) *filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi aksara, hal 97
[19] Hasibuan dan Moedjiono (2010)hal 3

metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Pembelajaran adalah hasil memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman selain itu, pembalajaran merupakan modifikasi seering disosialisasikan dengan perubahan contohnya perubahan perilaku lebih dari itu pembelajaran juga bisa terjadi di mana saja dan pada level berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial Disisi lain, Gagne menguraikan bahwa" pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.[20]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam didalam kelas pada saat mengajar.

metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.[21] Pengertian ini memang masih memiliki kemiripan dengan defenisi sebelumnya yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Hanya saja pengertian ini lebih spesifik di mana penyampaian bahan pelajaran itu secara lisan diberikan kepada peserta didik di depan kelas. Terdapat ruang khusus dalam penggunaan metode ceramah tersebut yaitu ruangan kelas. Kelas menunjukkan suatu tempat yang teratur di mana peserta didik dapat mengikuti pembelajarandengan baik dan menyenangkan. Kelas

[20] Miftahul huda, (2018) *model-model pengajaran dan pembelajaran*,(Yogyakarta : pustaka pelajar , hal 3
[21] Sholahuddin, Mahfuz, et. al. (1986). Metodologi Pendidikan Islam, Surabaya: PT. Bina Ilmu. Hal 43

itu menggambarkan strata, tingkatan, dan spesifikasi bahkan jenjang tempat yang dilalui oleh peserta didik. Kelas menjadi tempat yang harus dipersiapkan oleh guru untukmenyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini diperlukan karenapenuturan dengan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI menuntut suasana kondusif danmenyenangkan

Metode ceramah adalah metode yang memberikanpenjelasan-penjelasan sebuah materi.[22] Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkanpenjelasan materi yang disampaikan pendidik. metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah yaitu sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan.[23]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah strategi mengajar dengan menggunakan lisan, seperti guru pendidikan agama Islam yang berbicara di depan kelas sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, dan guru pendidikan agama Islam mengajar seperti menyampaikan materi.

[22] Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan (2011). Hadis Tarbawi, Membangun KerangkaPendidikan Ideal Perspektif Rasuullah, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 1. Hal 58

[23] Usman, M. Basyiruddin (2002). Metodologi Pembelajaran Islam, Jakarta: Ciputat Pers, cet. Hal 34

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

a. Kelebihan Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu metode yang paling banyak dilakukan. Ternyata ada beberapa kelebihan yang dapat dijadikan alasan kenapa banyak yang menggunakan metode ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Praktis dari segi persiapan, metode ceramah lebih praktis, karena tidak terlalu banyak mempersiapkan segala sesuatunya hingga berjam-jam.

2. Efisien secara waktu dan biaya, sudah jelas lebih efisien. Karena modal yang diperlukan hanya kesiapan materi dan kesiapan diri sendiri.

3. Menyampaikan Pesan Lebih Gamblang tidak dapat dipungkiri jika metode ceramah salah satu metode yang tepat untuk menyampaikan materi atau pesan secara gamblang dan terbuka.

4. Menuntut menguasai sebagai tenaga pendidik, maka secara tidak langsung dituntut bisa menguasai materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

5. Memudahkan Melakukan Kontrol Bagi tenaga pendidik, metode ceramah ternyata lebih mudah untuk melakukan kontrol kelas. Dengan metode ini tenaga pendidik juga bisa melakukan teguran atau komunikasi dua arah jika terjadi ketidak kondusifan ruang kelas.

6. Peserta didik langsung ditransformasi salah satu kelebihan metode ceramah adalah, peserta didik siap tidak siap akan menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.[24]

b. Kekurangan Metode Ceramah

Setelah mengetahui kelebihan metode ceramah, belum afdol rasanya jika tidak disebutkan kekurangan dari metode ceramah, diantaranya sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik aktif, peserta didik pasif disadari atau tidak, kelemahan dari metode ceramah hanya tenaga pendidik yang aktif, sementara peserta didik pasif. Secara tidak langsung, anak tidak terstimulasi untuk aktif melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka. Secara mental, anak juga tidak memiliki inisiatif untuk percaya diri mengemukakan gagasan, pendapat, kreativitas mereka.

2. Peserta didik dituntut sebagai follower salah Satu kelemahan dari metode berceramah di dunia pendidikan, secara tidak langsung siswa dituntut untuk sependapat dan mengikuti saja. Padahal kita tahu, peserta didik ada yang kritis, namun metode ini seolah menjadikan tenaga didik selalu benar, sementara peserta didikseolah hanya dituntut selalu pendengar dan menjalankan tugas saja.

3. Tingkat kebosanan lebih tinggi tidak dapat dipungkiri, mungkin kamu salah satu yang juga merasakan juga. Jika

[24] Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Asy-Syukriyyah, 18(1), hal 67–81.

metodeceramah adalah metode yang paling membosankan bagi sebagian besar peserta didik. Jika tenagapendidik tidak memiliki seni public speaking, peserta didik bisa tidur pulas di kelas karenapenyampaian yang datar dan menjemukan.

4. Tidak mendorong peserta didik menjadi kreatif.[25]

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru baik secara individu atau kelompok adapun metode yang digunakan agar bisa meningkatkan pemahaman intektual peserta didik antara lain yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode eksperimen.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "`didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan"(hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi

[25] Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi AnalisisSurat Al-Kahfi Ayat 66-78). JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1), Art. 1.https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1, hal 216.

pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan Agama Islam juga merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang akan nilai (*full values*) sesuai dengan tuntunan atau ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah SWT yang senantiasa tunduk dan patuh pada-Nya dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat dengan demikian manusia melalui proses pendidikan Islam diharapkan adalah seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu dunia dan akhirat agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kemampuan masing-masing.

Alquran ditegaskan bahwa Allah SWT menganugerahkan kepada manusia suatu kelebihan dan keutamaan di atas makhluk lainnya yaitu fitrah, kebebasan, ruh yang kekal dan akal.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al Isra (17) ayat 9 :

لُوْنَ ۙيَعْم الَّذِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ بَشِّرُ ۙي وَ اَقْوَمُ هِيَ لِلَّتِيْ يَهْدِيْ نَ الْقُرْاٰ هٰذَا اِنَّ

كَبِيْرًا اَجْرًا لَهُمْ اَنَّ الصّٰلِحٰتِ

Artinya : "Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,".[26]

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran PAI dapat disimpulkan pendidikan pada dasarnya adalah perpindahan budaya dari suatu generasi kepada generasi berikutnya supaya manusia tetap berada pada fase yang telah dicapainya dalam Islam, pendidikan adalah sumber cahaya kehidupan seseorang. Oleh karena itu, agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

[26] Qs Al-Isra (17) ayat 9

bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[27]

Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan, menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengamalan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaannya kepada allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan juga untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam anatara lain sebagai berikut :

a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada allah swt serta akhlak mulia. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba melainkan terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan dimasyarakat dengan demikian pendidikan agama Islam disekolah umum merupakan media untuk proses pendidikan

[27] Muhaimin,(2004), *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 78

agama dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang utuh jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional pendidikan agama Islam selain fungsinya sebagai pendidikan, untuk mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui proses tahapan pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia iman, takwa dan akhlak mulia akan tercapai.

b) kegiatan pendidikan dan pengajaran aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian anak didik diberi kesadaran kepada adanya tuhan, lalu diibiasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangannya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri kepercayaaan dan iman kepada tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran ajaran tuhan tidak diketahui anak didik harus ditunjukan apa yang harus dilakukan dan dilarang melakukannya menurut agama untuk memahami ajaran agama disegala bidang tidaklah mudah perlu kematangan pikiran emosional dan kesadaran spiritual pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan anak didik supaya semua perbuatan dalam hidup mempunyai nilai-nilai agama yang tidak keluar dari moral agama.

c) mencerdaskan kehidupan bangsa-bangsa Indonesia hidup dizaman era globalisasi yang menuntut kemajuan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) disamping kekuatan imtak (iman dan takwa) oleh karena itu pendidikan agama Islam harus berperan dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan imtak dan iptek kedua dimensi tersebut dalam perjalannya harus berjalan secara beriringan dan serasi seningga tujuan pendidikan nasional tercapai perlu dipahami bahwa hidup dizaman era globalisasi yang menuntut kemajuan iptek dan kekuatan imtek sebagai modal dan spirit hidup Peran pendidikan penguatan dimensi imtak sehingga kemajuan teknologi bidang informasi tidak kita terima secara mentah mentah contohnya kemajuan teknologi mutakhir dan penemuan teknologi baru (discovery) yang menyebabkan manusia menggunakan bahkan menuhankan teknologi dan mengingkari kekuatan tuhan di sini peran pendidikan dalam penguatan dimensi imtak sebagai penyeimbang kemajuan iptek.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu pembentukan manusia yang seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk memahami ajaran agama disegala bidang tidaklah mudah perlu kematangan pikiran emosional dan

kesadaran spiritual pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan anak didik, mencerdaskan kehidupan bangsa-bangsa Indonesia hidup dizaman era globalisasi yang menuntut kemajuan iptek memanfaat perkembangan teknologi dalam bidang keagamaan seperti menyebarkan dakwah melalui media sosial.

C. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian dan Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu.[28] Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan).[29] Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[30] Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[31] Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu

[28] Sardiman , Opcit, h.71
[29] Ibid, h. 71
[30] Hamzah B. Uno, 2001, *Teori Motivasi & pengukurannya*, jakata: Bumi Aksara, h. 3
[31] Damin, Sudarman. (2004*). Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia

perbuatan yang menggerakkan makhluk hidup untuk melakukan banyak aktivitas lain yang penting bermanfaat penuh kelarasan. Pengertian motivasi adalah "kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.[32]

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah lakusebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhanhidupnya. Belajar adalah sebuah proses untuk mencari, menemukan, dan memaknai belajar menurut pandangan tradisional adalah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan sementara menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.[33] Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pada dasarnya ada banyak ahli yang menyatakan pendapat mengenai pengertian belajar baik secara umum maupun secara khusus, antara lain:

a. Hilhard Bower dalam buku Theories of Learning

Perubahan yang ada pada diri peserta didik terjadi karena mereka melaksanakan pembelajaran setiap harinya di sekolah, sehingga apa yang meraka dapatkan bentuk pengamalan yang mereka perlihatkan dalam bentuk tingkah laku.

[32] Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
[33] Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan,(2016), *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media ,Hal 183

b. Winkel

Belajar merupakan aktivitas peserta didik untuk melatih mental dan psikis dengan cara interaksi aktif dengan lingkungan sekolah dan bagaimana mereka bergaul sesama peserta didik, sehingga terjadinya perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap dan perubahan peserta didik tersebut relatif konstan dan membekas sampai peserta didik menyelesaikan sekolahnya.

c. Cronbach

Belajar merupakan bentuk hasil peserta didik selama mereka di sekolah dari pengalaman, dan peserta didik yang belajar dengan baik akan menggunakan panca indera yang menjadikan mereka anak anak yang pintar.

d. Gagne

Belajar merupakan proses belajar mengajar di sekolah yang akan memberikan perubahan kepada peserta didik dan selama pertumbuhan peserta didik guru perlu mengamati, mengubah dan mengontrol setiap peserta didik dalam bentuk sikap dan tingkah laku.

e. Kimpley

Belajar merupakan proses belajar dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk perubahan dan tidak lupa juga bahwa belajar merupan fungsi dari kesuksesan peserta

didik dari segi emosional, cara berfikir sehingga menjadikan peserta didik yang berkualitas.

f. James O. Whittaker

Belajar merupakan proses memberikan perubahan melalui dalam bentuk belajar di rumah atau di sekolah dan guru memberikan pengalaman kepada setiap peserta didik.

g. Howard L. Kingskey

Belajar merupakan proses memberikan perubahan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan praktek seperti sholat secara rutin untuk melatih kebiasaan dalam diri peserta didik.[34]

Dari penjelasan diatas bahwa belajar suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis peserta didik.

[34] Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman,hal 11.

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

a) Kuatnya kemauan untuk berbuat

b) Jumlah waktu yang disediakan untukbelajar

c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain

d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disisi lain, peserta didik akan merasa jenuh bahkan akan bermalas-malasan untuk belajar apabila guru hanya terus-terusan memberikan materi dan mengejar tuntasnya penjelasan indikator-indikator dari sekian banyak materi pelajaran. Jika guru mengabaikan aspek psikis yang ada pada peserta didiknya, tentusaja peserta didik akan merasa jenuh dalam belajar. Apabila peserta didik jenuh,maka peserta didik akan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lainseperti bermain dikelas, mengganggu temanya, tidur dikelasdan lain-lain. Oleh karenanya, kepiawaian seorang guru ketika proses pembelajaran sangat diperlukan. Bagaimana seorang guru dapat

menempatkan dirinya sebagai mitra belajar peserta didik dikelas. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu dan bimbingan terhadap peserta didiknya.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Islam mengajarkan hendaknya dalam belajar atau menuntut ilmu hendaknya motivasinya semata-mata mencari ilmu bukan mencari pangkat sebab apabila motivasi mancari ilmu karena Allah Swt maka ilmu yang diperoleh akan berkah tetapi, apabila motivasinya karena pekerjaan atau pangkat ilmu belum tentu diperoleh dan pekerjaan belum tentu didapatkan berkenaan dengan belajar, maka motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena keinginan seseorang atau peserta didik untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya oleh karena itu, guru sangat dianjurkan tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu meyakinkan para peserta didik akan manfaat bidang studi yang diajarkannya peserta didik akan merasa membutuhkannya maka dari itu muncul sikap positif terhadap bidang studi sekaligus guru yang mengajarkannya.

Adapun teori-teori yang perlu diketahui tentang motivasi.

1. Teori Motivasi (Teori Kebutuhan)

   Pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Motivasi merupakan kekuatan atas energi sesorang yang dapat menimbulkan tingkat persintensi dalam melakukan suatu kegiatan kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampakannya baik dalam konteks belajar maupun dalam bidang kehidupan lainnya

2. Teori Motivasi (Teori dua faktor)

   Ada dua jenis faktor yang mendorong seseoranguntuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Duafaktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (factor intrinsik).

   1) Teori insting Tindakan manusia berkaitan dengan instik atau pembawaan karena diasumsikan seperti tingkah jenis binatang tindakan manusia itu dikatakan selalu respons terhadap kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari
   2) Teori fisiologis Tindakan manusia berakar pada usaha pemenuhan kebutuhan dan untuk kepentingan fisik biasanya disebut sebagai kebutuhan primer

3) Terori psikoanalitik ditentukan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu iq dan ego[35]

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa teori-teori motivasi yaitu tindakan manusia itu sendiri, tindakan fisiologi yang karena usuha manusia, teori psikonalitik adanya unsur pribadi iq dan ego.

2. Jenis-Jenis dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari dalam, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanyaperangsang dari luar. Sebagai contoh

[35] Ruswandi,*(2013), psikologi pembelajaran*, (bandung:cv cipta pesona sejahtera).

itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran dalam diri seseorang dapat dipengaruhi karena adanya motivasi dari dalam dan dari luar.

Motivasi merupakan bentuk dorongan baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, sehingga peserta didik memiliki semangat dalam menuntut ilmu.

Adapun ciri ciri motivasi belajar yaitu :

a. Rajin dalam membuat tugas dan mengerjakan tepat waktu, tidak berhenti sebelum tugas selesai.

b. Tidak putus asa menghadapi kesulitan, tidak perlu orang lain agar berprestasi dan tidak merasa cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
c. Memeperlihatkan minat terhadap semua masalah.
d. Lebih menyenangi bekerja mandiri
e. Cepat bosan dengan tugas yang hampir setiap hari dan tugasnya bersifat berulang-ulang sehingga kurang efektif.
f. Dapat mempertahankan pendapat sendiri jika sudah merasa yakin dengan sesuatu.
g. Tidak mudah menyerah hal yang diyakini.
h. Selalu mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[36]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah dimana peserta didik memiliki jiwa yang rajin, semangat belajar dan pantang menyerah sehingga tidak cepat memiliki rasa puas dalam menuntut ilmu.

3. Fungsi dan Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar peserta didik dilihat dari keberhasilan belajar mengajar didorong oleh motivasi belajar peserta didik. Guru selaku pendidik perlu memotivasi peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan, fungsi motivasi yaitu:

[36] A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi danMotivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Press.

a) Mendorong peserta didik untuk berbuat hal yang positif. sehingga memotivasi dalam hal ini dapat sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
b) Mengarahkan setiap perbuatan kearah yang lebih baik dalam mencapai tujuan. Dengan memotivasi dapat memberikan arahan dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan pertama.
c) Memilih setiap perbuatan yang akan dilakukan dengan menentukan kegiatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.[37]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar yaitu mendorong, menentukan arah dan menyeleksi perbuatan pada diri individu dalam mencapai suatu tujuan.

Adapun Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Motivasi Pembelajaran dari Faktor Intrinsik

Motivasi pembelajaran intrinsik merupakan motivasi internal untuk melaksanakan pembelajaran.[38]

Faktor internal yang diperkirakan ikut mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Faktor intrinsik ini menjadi faktor penting yang harus ada di dalam diri peserta didik,

[37] Winarsih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*,5(2), 93-196.
[38] Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). *Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an.Scaffolding*: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4(2), 210–219.https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609

karena dengan adanya faktor intrinsik ini peserta didik bisa belajar dengan sendirinya berdasarkan kebutuhan dan keinginannya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.[39] Diantara prinsip-prinsip motivasi pembelajaran instrinsik dalam perspektif Islam di antaranya:

a) Rasa Ingin Tahu Positif

Rasa ingin tahu terhadap belajar tersebut merupakan anjuran agama Islam, karena Allah menciptakan fasilitas bagi umat manusia, baik akal fikiran, hati dan fasilitas dari luar (alam semesta) yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai media dalam belajar mereka, Dari sini dapat diketahui bahwa, rasa ingin tahu menjadi faktor motivasi terbesar bagi manusia untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga apa yang membuat penasaran dalam dirinya bisa terjawab. Keingin tahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajarinya sendiridapat menyebabkan ilmunya jauh lebihbanyak dibandingkan peserta didik yang hanyadiam menunggu penjelasan dari guru.[40]

b) Bertanya

Dalam hal bertanya ini, manusia dianjurkan bertanya kepada ahlinya jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu,

[39] Achadah, A. (2019*). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan GiriKepanjen Malang*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan PemikiranHukum Islam, X(2), 363–374.

[40] Das Salirawati. (2012), Percaya Diri, Keinginta-huan, Berjiwa Wirausaha: *Tiga Karak-ter Penting Bagi Peserta Didik*. *JurnalPendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor2, Juni.

maka dalam belajar peserta didik wajib bertanya jika belum memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari. bertanya merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan rasa ingin tahu baik secara lisan/tulisan yang diawali dengan kata tanya "apa, mengapa, berapa, kapan, siapa, dimana, danbagai mana" kepada pihak yang akan ditanyakan kepada guru dengan tujuan memperoleh informasi.[41]

c) Perhatian

Seorang muslim mengetahui bahwa mereka tidak akan mendapatkan kecuali apa yang telah diusahakannya artinya adalah setiap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar perlu perhatian yang dalam agar mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik.

d) Percaya Diri

Percaya diri adalah modal terbesar yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam melakukan proses pembelajaran, hingga mereka dapat mengaktualisasikan diri tanpa merasa sombong terhadap yang lain. Dan setiap muslim mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT menciptakan dirinya dengan segala hikmah yang besar, sehingga dengan hal itu manusia bisa memanfaatkan segala potensi dirinya dengan sebaik-baiknya didalam menuntut ilmu.

[41] Wudijaya, K. Purwatih. (2014). *PenerapanPendekatan Saintifik pada KonsepIPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan untuk MeningkatkanKeterampilan Bertanya Siswa (SD)*.(Skripsi). Jurusan PGSD, FakultasIlmu Pendidikan, UniversitasPendidikan Indonesia, Bandung.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Pembelajaran dari Faktor Ekstrinsik

motivasi pembelajaran ekstrinsik adalah melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi tambahan bagi peserta didik dari luar dalam belajar. Owens mengartikan motivasi sebagai dorongan baik yang datang dari internal pribadi dari seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu.[42] Faktor ekstrinsik ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan faktor intrinsik yang ada di dalam diri peserta didik, karenadengan adanya dorongan dari luar ini bisa menambah semangat peserta didik di dalam menuntut ilmu. Ketika faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik ini bergabung di dalam diri peserta didik, maka ia akan menjelma sebagai kekuatan besar yang ada di dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhinya dan memberikan semangat di dalam menuntut ilmu. Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal peserta didik seperti pemberian hadiah, hukuman dan imbalan.

Diantara prinsip-prinsip motivasi pembelajaran ekstrinsik yaitu:

a) Menyenangkan

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk masuk agama Islam. Berdasarkan hal itu maka

[42] Lilawati, E., & Sulistiyani. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok PesantrenPutri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X Dan XiDi Man 3 Jombang*. Journal of Education and Management Studies, 3(5), 45–45.

agama Islam adalah agama yang damai yang tidak memaksakan kepada umat dalam memeluknya. Tetapi jika manusia itu diberikan kelapangan hati dan hidayah dari Allah SWT makai akan dengan senang hati menerima dan memeluk agama Islam yang penuh dengan keindahan ini.

b) Penghargaan

Allah berfirman dalam Al-Qur'an at-taubah ayat 105, peserta didik memiliki berbagai macam kebutuhan yang terbagi dalam tiga tahapan: Pertama, kebutuhan utama seperti akan makan, minum, sandang dan papan (kebutuhan primer). Kedua, kebutuhan sekunder seperti kebutuhan kendaraan, perangkat elektronik. Ketiga, yaitu kebutuhan mewah contohnya perabotan mewah, kendaraan mewah dan sebagainya. Dari sini terlihat bahwa manusia juga menginginkan penghargaan bagi dirinya.

c) Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri artinya sebagai kebutuhan manusia untuk mewujudkan jati dirinya, atau kebutuhan individu untuk menjadi apa yang diinginkannya sesuai kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Dengan adanya aktualisasi diri akan menunjukkan bahwa peserta didik ternyata memiliki jangkauan atau kemungkinan untuk tumbuh lebih besar. Dari sini dapat kita pahami bahwa keberanian diri seorang peserta didik di dalam mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran adalah

modal awal bagi diri peserta didik itu sendiri untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya, sehingga bisa mengetahui potensi dirinya yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Ketika seorang peserta didik berani mengambil keputusan di dalam mengaktualisasikan dirinya maka perubahan besar akan mudah dicapai, karena dalam peserta didik sudah pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan potensi yang berbeda-beda tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat berbagi terhadap yang lainnya didalam bidang ilmu yang mungkin tidak dimiliki oleh peserta didik lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu dari dua faktor yang pertama: faktor intrinsik, Kedua: faktor ekstrinsik. Dari faktor intrinsik ialah rasa ingin tahu positif, bertanya, perhatian dan percaya diri. Sedangkan dari faktor ekstrinsik ialah menyenangkan, penghargaan dan aktualisasi diri. perhatian adanya rasa ingin tahu diransang melaui eleman baru atau sudah ada, percaya diri adanya keberanian untuk berinteraksi positif dengan lingkungan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan tata cara penelitian agar mendapatkan data deskriptif dengan bentuk kata yang dituliskan atau wawancara yang akan diteliti.[43] Sedangkan Johan Setiawan menjelas penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan memakai fakta alamiah untuk menjelaskan suasana yang benar terjadi dan melaksanakan dengan menggabungkan beberapa metode yang sudah ada.[44]

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah melakukan penelitian terhadap fenomena ataupun populasi tertentu untuk menerangkan aspek yang relevan dalam suasana yang diamati dan menjelaskan ciri fenomena ataupun permasalahan yang terdapat dilapangan. Dalam hal ini melaksanakan penelitian serta kajiannya difokuskan pada proses mencari data secara lengkap dan untuk selanjutnya data tersebut ditampilkan secara deskriptif dengan bentuk kata kata.

Sedangkan kedatangan penulis dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan, sebab penelitian sendiri yang menjadi alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadirannya dibutuhkan dalam menguraikan data nantinya, peneliti melakukan tindakan yang cepat tidak

[43] Lexy J. Moleong, (2005) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: Remajarosyda Karya. hal.3
[44] Anggito, Albi & Johan Setiawan.(2018) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher)

hanya melihat dan mengamati tapi juga menjelaskan informasi yang didapat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kelas IX SMPN 1 Panyabungan yang beralamat di Jalan Abri Ujung, Panyabungan Tonga, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini karena ingin mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

C. Informan Penelitian

Sumber data merupakan dari mana data didapatkan peneliti, agar menemukan data yang benar atau valid setara dengan tujuan penelitian dan dalam bentuk tanya jawab baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Data merupakan hal yang sangat penting untuk menyelesiakn suatu permasalahan yang dilakukan peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMPN 1 Panyabungan.
2. Guru pendididkan agama Islam (PAI)
3. Peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data maka cara yang dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan ialah:

a. Sumber data primer

Data primer dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu konflik yang ditanganinya.[45] Sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung.[46]

Sumber data primer adalah data yang berasal dari informasi secara lansung berkenaan dengan masalah yang diteliti

b. Sumber data sekunder

Penelitian yang menjadi data sekunder adalah skripsi, jurnal dan sumber internet yang bersamaan dengan penelitian yang dilaksanakan.[47] Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti di lokasi/objek penelitian.[48]

Data sekunder yaitu data yang melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berbentuk dokumen agar lengkap data yang diperlukan.

[45] Suharsimi, Arikunto.(2006), "metodelogi Pnelitian." Yogyakarta: Bina Askara.
[46] Riyadi Santoso.(2012), "Metodologi Penelitiaan Kebahasaan". UNS. Press, hal 42
[47] Sugiyono.(2013), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta, hal 137
[48] Hermawan, Hary.(2018), "*Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*."

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Berpendapat wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dalam melakukan persiapan untuk menemukan permasalahan dipenelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui sesuatu dari reponden yang lebih jauh.[49]

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.[50]

Sedangkan catatan garis besar tentang pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guide)*[51]

Wawancara yaitu interaksi yang dilkukan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka dengan cara tanya jawab.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dan foto. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.[52] Dokumen ditulis untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu digunakan dengan sangat selektif.[53]

---

[49] *Op. Cit.* Sugiyono. Hal. 317
[50] *Op. Cit*. Dexter dkk 1985 hal 285
[51] Irawan Soehartono,(1995), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rodakarya, Bandung, Hal. 67-68
[52] Arikunto, Suharsimi. (2010), "*Metode peneltian*." Jakarta: Rineka Cipta. Hal 43
[53] Sukandarrumidi,(2012), *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm. 101-102

Dokumentasi ialah suatu media yang digunakan untuk pengumpulan data dengan foto atau dokumen yang berbentuk gambar.

3. Observasi

Cara pengumpulan data melalui observasi digunakan jika peneliti bersedia dengan setiap sikap seseorang tersebut seperti proses kerja dan fenomena alam yang diperhatikan tidak begitu besar.[54] Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. [55]

Observasi merupakan sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang teliti.

E. Teknik Analisis Data

Cara yang digunakan untuk penelitian ini memakai tiga (3) langkah yang hendak dicoba dalam melaksanakan pengumpulan data ialah:

1. Reduksi data

Yaitu memilih data yang relevan yaitu data yang berhubungan dengan judul. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih poin penting yang dirasa sesuai pada judul lalu memberikan suatu gambaran yang benar dan jelas kemudian mengumpulkan data untuk lebih lanjut lalu ditemukan tema dan pola.[56]

2. Penyajian data

---

[54] *Op.cit.* Sugiyono. Hal. 145
[55] Nazir, Moh.(1988), "*MetodePenelitian.*" Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 55
[56] Sugiyono.(2016), " *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung*: Alfabeta. hal 193

Ialah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan dokumentasi atau foto yang telah dikumpulkan. Pengajuan data untuk penelitian kualitatif ini seperti suatu penjelasan singkat dengan memakai diagram dan hubungan antara flowchart, kategori dan sebagainya.[57]

3. Trigulasi data

Ialah setelah data terkumpulkan dan dapat dipercaya maka peneliti dapat menyimpulkan semua data tersebut. Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang dinilai strategis dalam penelitian, sebab memiliki tujuan yang penting dalam memproleh data.

Menarik kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat.[58]

[57] *Ibid.*34
[58] *Op. Cit* Miles dan Huberman, 1994, hlm. 11

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan

SMPN 1 Panyabungan beralamat di Jalan Abri Ujung, Panyabungan Tonga, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, sekolah ini didirikan pada tahun 1951. Semenjak berdirinya SMP Negeri 1 Panyabungan sudah begitu banyak guru yang diangkat menjadi tenaga pengajar dengan jumlah guru 64 orang, guru sangat di perlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat memerlukan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar.

SMPN 1 Panyabungan mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif.

2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMPN 1 Panyabungan
Alamat Sekolah	:	Panyabungan

Jalan	:	Jalan Abri Ujung
Kabupaten	:	Mandailing Natal
Kecamatan	:	Panyabungan
Kota	:	Medan
Provinsi	:	Sumatera Barat
No.SK. Pendirian	:	3474/B.II/1951
Kode Pos	:	22976
Telepon	:	08126448021
Npsn	:	10208088
Akreditasi	:	A

3. Visi Dan Misi Sekolah SMPN 1 Panyabungan

a. Visi

1. Unggul dalam disiplin, prestasi yang berwawasan IPTEK dan berdasarkan IMTAQ

b. Misi

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
2. Mengupayakan lulusan yang dapat bersaing pada sekolah unggulan di luar MADINA.
3. Memotivasi semangat kompetitif agar peserta didik terampil dan berprestasi dalam bidang olahraga atau seni.

4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dan transparansi dengan melibatkan warga sekolah.
6. Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru

Guru adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan di lingkungan sekolah guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan memilki tanggung jawab yang besar dalam Pendidikan.

Guru dan peserta didik merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar seorang guru membutuhkan peserta didik begitu pula sebaliknya agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggumg jawab yang harus dikembangkan dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan saat ini di SMPN 1 Panyabungan dapat dikatakan baik dan mencukupi dengan jumlah tenaga pendidik 64 orang guru dan tenaga kependidikan berjumlah orang dengan perincian[59] :

Diagram 4.1 Daftar Guru SMPN 1 Panyabungan

Tahun Ajaran 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Bahrim Lubis, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Zuraida, S. Pd	Guru
3.	Hj. Ahamd Samsi, S. Pd	Guru
4.	Titi Khairani, S. Pd	Guru
5.	Hj. Salimah Lubis, S. Pd	Guru
6.	Alamria, S.Pd	Guru
7.	Hj. Ahmad Ukeil, S. Pd	Guru
8.	Amri S. Pd	Guru
9.	Hj. Suryani, S. Pd	Guru
10.	Hj. Murniati Hararhap	Guru
11.	Nursaidah, S. Pd	Guru
12.	Elida, S. Pd	Guru
13	Moh Habib, S. Pd	Guru
14.	Noras, S. Pd	Guru
15.	Serigemita, S. Pd	Guru

[59] Hasil wawancara Bersama Kepala Sekolah H. Bahrim Lubis S. Pd tanggal 18 April 2024

16.	Hj. Bastian Lubis	Guru
17.	Aisah,	Guru
18.	Nursailah	Guru
19.	Arwin	Guru
20.	Suriana Sianturi	Guru
21.	Khadijah	Guru
22.	Nimaken	Guru
23.	Lannora Dulay, S. Pd	Guru
24.	Linda Sari Harahap, S. Pd	Guru
25.	Isma Fitriani, S. Pd	Guru
26.	Murniati Siregar, S. Pd	Guru
27.	Misadaryani, S. Pd	Guru
28.	Zahara Nasution, S. Pd	Guru
29.	Haridah, s. Pd	Guru
30.	Misdan, S. Pd	Guru
31.	Jernilam Dulay, S. Pd	Guru
32.	Subaidah, S. Pd,I	Guru
33.	Linda Sari, S. Pd	Guru
34.	Hermawan, S. Pd Irma Syahara Siregar	Guru
35.	Irma Syahara Siregar	Guru
36.	Ita Juliana, S. Pd	Guru

37.	Purnama Sari, S. Pd	Guru
38.	Pitri Haileani, S. Pd	Guru
39.	Effi Anraini, S. Pd	Guru
40.	Fitri Riskina	Guru
41.	Martina Andriani, S. Pd	Guru
42.	Riski Fitria Jambak, S. Pd	Guru
43.	Riska Rahmadani, S. Pd	Guru
44.	Putri Rahmadhani	Guru
45.	Khoirul Aski, S. Pd	Guru
46.	Erniza, S. Pd	Guru
47.	Siti Adan, S. Pd	Guru
48.	Rika Nivriani, S. Pd	Guru
49.	Kterine Sianggur, S. Pd	Guru
50.	Ahd Afandi, S. Pd	Guru
51.	Parlindungan, S. Pd	Guru
52.	Putri Handayani, S. Pd	Guru
53.	Nur Rainun Siregar, S. Pd	Guru
54.	Desi hairani, S. Pd	Guru
55.	Riski Amalia, S.Pd	Guru
56.	Nasril Hakim, S. Pd	Guru
57.	Ropikoh, s. Pd.I	Guru
58.	Rita Efrida, s. Pd	Guru

59.	Mhd Ikbal, S. Pd	Guru
60.	Ahmad Yusuf, S. Pd	Guru
61.	Rabiah Al Adawaiyah, S. Pd	Guru
62.	Leli Agustina, S. Pd	Guru
63.	Widiya Reza Desfita, S. Pd	Guru
64.	Mhd Efendi Harahap	Guru

5. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena peserta didik merupakan objek utama yang perlu dibina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras guru dan peserta didik keikut sertaan pesertadidik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan oleh karena itu keberhasilan pendidikan biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik didalamnya.

Diagram 5.1 keadaan peserta didik di SMPN 1 Panyabungan Utara

No	Tingkat Kelas	Jumlah kelas	LK	PR	Jumlah
1.	7	4	53	48	101

2.	8	5	47	46	93
3.	9	4	50	54	104
	Jumlah	**13**	**150**	**148**	**298**

B. Temuan Khusus

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 sampai 28 Mei 2024. Penelitian pendahulu dilakukan observasi penggunaan metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Observasi pada tanggal 27 Desember 2023 dengan mengambil judul "Efektivitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan"

Adapun yang akan menjadi responden yaitu:

a. Kepala Sekolah.

b. Guru PAI.

c. Peserta Didik.

Dari Data yang penulis dapatkan pada saat penelitian dilapangan, penulis akan menyajikan data beserta analisisnya antara lain yaitu:

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Kelas IX SMP N 1 Panyabungan.

Hasil pengamatan penulis pada tanggal 18 April 2024 pada saat kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Panyabungan Kondisi pembelajaran

PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI SMPN 1 Panyabungan memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum tiga belas dan kurikulum merdeka, dalam kurikulum tiga belas memakai metode pendekatan ilmiah dalam kelas dengan pendekatan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan kurikulum tiga belas digunakan untuk kelas 9 sedangkan kurikulum merdeka metode pemlajaran yang digunakan yaitu pendekatan yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan peserta didik dan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kelas 8.

Efektifitas pembelajaran adalah ketika semua komponen pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, semua komponen-komponen pembelajaran harus selalu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun gambaran kondisi pembelajaran Pedidikan Agama Islam di SMPN 1 Panyabungan dapat digambarkan sebagaimana penjelasan Bapak H. Bahrim Lubis S.Pd sebagai kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

> "proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam belajar sangat bagus dan baik, dan dalam mengajar guru PAI sangat disiplin dalam kelas."[60]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Subaidah Lubis S.Pd.i sebagai sebagai guru PAI beliau mengatakan bahwa:

> "Selama proses pembelajaran pendidkan agama Islam di SMPN 1 Panyabungan ini termasuk lancar dan aman, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam belajar di kelas."[61]

[60] Hasil wawancara dengan Bapak H. Bahrim Lubis S.Pd Selaku Kepsek SMPN 1 Panyabungan tanggal 18 April 2024
[61] Hasil wawancara dengan Ibuk Subaidah Lubis S.Pd.i Selaku guru PAI SMPN 1 Panyabungan tanggal 19 April 2024

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Akmal Ridoan sebagai sebagai peserta didik beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran di kelas guru pendidikan agama Islam sangat baik dan selalu tepat waktu ketika masuk kelas"[62]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Salsabila Annisa sebagai sebagai peserta didik beliau mengatakan bahwa:

> "Proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah selama di dalam kelas bagus. Karena guru PAI juga sangat dalam mengajar kami".[63]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Alva Aulia sebagai sebagai peserta didik beliau mengatakan bahwa:

> "Proses belajar PAI menggunakan metode ceramah sealama di dalam kelas baik bang dan lancar".[64]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Asrah Alhaura sebagai sebagai peserta didik beliau mengatakan bahwa:

> "Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah baik, tapi siswa tidak semuanya yang mendengarkan guru menerangkan di depan".[65]

Hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di kelas IX masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran dan proses selama mengajar berjalan dengan lancar tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mendenganrkan saat guru menajar.

---

[62] Hasil wawancara dengan Akmal Ridoan Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[63] Hasil wawancara dengan Salsabila Annisa Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[64] Hasil wawancara dengan Alva Aulia Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[65] Hasil wawancara dengan Asrah Alhaura Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

2. Pelaksanaan Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Penggunaan metode belajar yang digunakan oleh guru PAI yang ada di SMPN 1 Panyabungan setiap guru jika memiliki persamaan hanya metode yang umum saja seperti metode ceramah jenis motode sejak dulu sudah digunakan oleh guru PAI karena melatih kosentrasi peserta didik serta melatih tingkat pemahaman dan kemampuan berfikir peserta didik disisi lain metode ini juga memilki kekurangan diantaranya banyak peserta didik yang memperhatikan tapi, ketika di beri pertanyaan peserta didik tersebut tidak mampu menjawab perhatian terpusat tapi pikiran berkhayal Hal tersebut sesuai dengan pernyataan : Bapak H. Bahrim Lubis S.Pd sebagai sebagai kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

> "Guru pendidikan agam Islam di SMPN 1 Panyabungan masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar di kelas, dan juga menggunakan metode lainnya seperti metode praktek, menggunakan IT dan metode kelompok.."[66]

Metode belajar merupakan cara yang digunakan oleh guru pada Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru harus menggunakan metode belajar yang bervariasi dan kreatif sesuai dengan materi diajarkan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti

[66] Hasil wawancara dengan Bapak H. Bahrim Lubis S.Pd Selaku Kepsek SMPN 1 Panyabungan tanggal 18 April 2024

pelajaran di kelas hal ini bertujuan agar terjadi interaksi dan respon terhadap ransangan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Panyabungan dlakukan dalam seminggu 3 jam pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode kelompok dan metode praktek. Hasil wawancara dengan kepala sekolah selaras dengan penjelasan dari guru Pendidikan agama Islam tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas yaitu ibuk Subaidah Lubis S.Pd aebagai berikut:

> "Guru Pendidikan agama Islam belajar dengan melakukan metode ceramah dan berbagai metode pembelajaran yang mana peserta didik tidak merasa bosan di kelas."[67]

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran terkait dengan bagaimana belajar peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif merupakan suatu hal yang menjadi harapan setiap lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan metode yang sesuai sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mengajar sesuai metode yang di senangi peserta didik.

[67] Hasil wawancara dengan ibuk Subaidah Lubis S.Pd selaku guru PAI di SMPN 1 Panyabungan tanggal 19 April 2024

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Salsabila Annisa salah satu peserta didik SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Kendala dalam pembelajaran PAI tidak ada karena mata pelajaran PAI termasuk mudah dipahami hanya kendala yang sering dirasakan itu bosan saat di kelas."[68]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Akmal Ridoan salah satu peserta didik SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Kendala dalam belajar PAI menggunakan metode ceramah mebosankan, dan malas dalam mencatat dibuku ketika guru PAI selesai menerangkan".[69]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alva Aulia salah satu peserta didik SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Kendala belajar PAI menggunakan metode ceramah jenuh dalam mendengarkan guru PAI menjelaskan di depan kelas."[70]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asrah Alhaura selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Kendala dalam belajar PAI menggunakan metode ceramah banyak tidak fokus dalam belajar, karena gurunya terlalu banyak bicara sehingga membuat siswa bosan dan guru berbicara siswapun bicara di belakang".[71]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap belajar selalu ada kendala yang akan terjadi dan pada saat pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah kendala yang terjadi pada guru yaitu peserta didik tidak fokus dalam belajar dan ketika guru menjelaskan di depan peserta didik ikut berbicara di

[68] Hasil wawancara dengan siswa Salsabila Annisa selaku siswa kelas IX di SMPN 1 Penyabungan 22 April 2024

[69] Hasil wawancara dengan Akmal Ridoan Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[70] Hasil wawancara dengan Alva Aulia Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[71] Hasil wawancara dengan Asrah Alhaura Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

belakang, sehingga guru kewalahan dalam memberikan ilmu pendidkan agama Islam.

3. Optimalisasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan peserta didik karena pemahan tentang ilmu agama dilingkungan keluarga kurang, maka untuk menambah wawasan tentang agama lebih baik peserta didik memperolehnya di sekolah maka guru dituntut mampu memberikan motivasi pada peserta didiknya dengan cara memadukan metode belajar dan nasihat adapun dalam penelaah penelitian mood sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik yang saya amati pada proses belajar mengajar berlangsung pada pagi hari mendekati jam istirahat perhatian peserta didik hanya tertuju pada jam dinding dan siang hari banyak peserta didik yang mengantuk bahkan hanya sebagian besar peserta didik yang memperhatikan gurunya saat menjelaskan hal ini tergantung dari cara mengajar seorang guru meskipun begitu, guru tetap memberikan pemahan, semangat, pembinaan, agar peserta didik bisa menyukai pelajaran pendidikan agama Islam supaya menjadi peserta didik yang

beriman dan bertakwa peserta didik yang serius ingin menambah wawasan pendidikan agamanya mereka memanfaatkan media sosial untuk mendengarkan ceramah agama.

Untuk menigkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam agar bisa menjadi peserta didik yang cakap intelektual dan regilius guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Panyabungan memiliki cara tersendiri terhadap peserta didiknya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak H. Barhim Lubis S.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Cara memotivasi peserta didik di kelas lebih memberikan dorongan dari guru PAI dan juga guru lainnya sehingga tidak adanya celah untuk peserta didik tidak semangat dalam belajar."[72]

Peserta didik yang memilki karakter yang berbeda memang merupakan tantangan bagi guru untuk memotivasi untuk belajar dari segi psikologi banyak sikap yang tidak suka diatur dan ditegur bahkan pada saat guru menjelaskan banyak peserta didik yang menunjukan sikap acuh tak acuh pada materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibuk Subaidah Lubis S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh sehingga peserta didik termotivasi atau giat belajar dan juga memberikan dukungan., "[73]

[72] Hasil wawancara dengan bapak H. Bahrim Lubis S.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Panyabungan tanggal 18 April 2024
[73] Hasil wawancara dengan ibuk Subaidah Lubis S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 1 Panyabungan

Peserta didik perlu diberikan motivasi yang sangat baik sehingga dalam belajar peserta didik merasakan kesenagan dalam menuntut ilmu, karena di masa ini peserta didik adalah fase memilih jati diri akan menetukan mereka menjadi apa nantinta.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Salsabila Annisa selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Cara guru dalam memberikan motivasi kami dengan cara menggambarkan bagaimana orang yang telah sukses dan mendorong kami dapat menjadikan sebuah contoh untuk kehidupan kedepannya."[74]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Akmal Ridoan selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Cara guru memberikan motivasi kami dengan menceritakan yang telah sukses dalam menuntut ilmu agar kami juga dapat menjadi orang yang sukses"[75]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alva Aulia selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Cara guru dalam memberikan motivasi dengan memberikan kami contoh-contoh orang yang sukses dan memperlihatkan bahwa ilmu sangat penting dalam kesuksesan di masa depan."[76]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asrah Alhaura selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan sebagai berikut:

> "Cara guru memotivasi kami lebih banyak menceritakan bagaimana orang sukses terdahulu dan menjadi contoh untuk kami. "[77]

[74] Hasil wawancara dengan Salsabila Annisa selaku peserta didik di SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024
[75] Hasil wawancara dengan Akmal Ridoan Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024
[76] Hasil wawancara dengan Alva Aulia Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

[77] Hasil wawancara dengan Asrah Alhaura Selaku Peserta didik SMPN 1 Panyabungan tanggal 22 April 2024

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan informan yaitu cara guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik dengan cara memberikan suatu dorongan kepada setiap peserta didik dan memberikan contoh yang sangat bagus sehingga beberapa peserta didik termotivasi dalam belajar, dan ada juga peserta didik yang hanya mendengarkan dan tidak termotivasi dalam belajar, dalam memotivasi guru PAI heru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik apa tujuan dalam menuntut ilmu pendidikan agama Islam, karena ilmu agama sangat penting dalam kehidupan dunia dan akhirat.

C. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti memperoleh data tentang bagaimana metode ceramah dalam meningkatkan motivasi peserta didik di kelas IX SMPN 1 Panyabungan. Pada penelitian ini menggunakan metode wanwancara dan documentasi.

Adapun data-data peneliti peroleh yaitu Efektivitas metode ceramah pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pserta didik.

Keberhasilan anak-anak sangat dipengaruhi oleh efektivitas guru PAI dalam membuat peserta didik termotivasi pada saat belajar, metode belajar yang tidak tepat digunakan pada setiap materi juga akan membuat peserta didik tidak tertarik dalam belajar. Berdasarkan pendapat dari ibuk

Subaidah Lubis selaku guru PAI menyatakan bahwa dalam menggunakan metode ceramah sebagai meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru PAI menggunakan beberapa strategi mengajar seperti : metode ceramah, metode kelompok dan metode praktek.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru PAI dapat di simpulkan bahwa jika hanya dengan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi peserta didik sebuah pembelajaran yang tidak efektif bagi peserta didik karna metode ceramah hanya berbicara di depan kelas dan tidak semua peserta didik mendengarkan guru PAI berbicara di depan kelas. Dalam menggunakan metode ceramah siswa perlu diberikan pengertian dengan baik dan memberikan suatu motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menuntut ilmu misalnya dalam berbicara harus dengan bahasa yang baik, ramah dan bahasa yang sopan agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Dan guru dituntut untuk sabar dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dan peserta didik menjadikan guru PAI sebagai contoh dan teladan dalam semangat belajar, seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik yaitu salsabila annisa menyatakan bahwa cara guru PAI memotivasi peserta didik yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana orang yang telah sukses dan mendorong peserta didik dapat menjadikan sebuah contoh untuk kedepannya.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara menceritakan

sebuah kesuksesan seseorang agar peserta didik dapat menjadikan cerita tersebut sebagai penyemangat dalam menuntut ilmu agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang efektivitas metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IX di SMPN 1 Panyabungan , maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam di kelas IX SMPN 1 Panyabungan masih menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan metode lain seperti, praktek, metode kelompok, dengan tujuan agar tidak membuat peserta didik jenuh di kelas.
b. Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX SMPN 1 Panyabungan belum efektif karena metode ceramah yaitu motode yang guru banyak berbicara di depan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan sehingga tidak semua peserta didik yang dapat menangkap dari pembicaraan guru tersebut, walaupun menggunakan metode lainnya hanya sesekali saja.
c. Dalam belajar guru pendidikan agama Islam melakukan dorongan bagaiman peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam belajar seperti menceritakan orng orang yang telah sukses dalam menuntut ilmu pendidikan agama Islam, karena ilmu agama salah

satu ilmu pasti jika peserta didik sukses dalam mendapatkan ilmu agama maka peserta didik telah sukses dunia dan akhirat.

B. SARAN

a. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah diharapkan memberikan dedikasi yang tinggi agar dapat menjalankan peran peran sebagai kepala sekolah untuk dapat menjacapai tujuan dari sekolah dan mencapai pendidikan yang berkualitas.

b. Guru PAI

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang berkewajiban memberikan ilmu agama kepada peserta didik tidak hanya menggunakan satu metode yang membuat peserta didik bosan dalam proses pembelajaran dan dalam memberikan motivasi guru pendidikan agama Islam harus menjadi salah satu contoh sukses untuk peserta didik di SMPN 1 Panyabungan.

c. Peserta didik

Sebagai perta didik diharapkan lebih semangat dalam belajar sehingga dapat mengamalkan ilmu pendidikan yang diberikan guru pendidikan agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi danMotivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Press.

Abdul Majid,(2008) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Asy-Syukriyyah, 18(1).

Achadah, A. (2019*). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan GiriKepanjen Malang*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan PemikiranHukum Islam, X(2).

Anggito, Albi & Johan Setiawan.(2018) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher)

Ariel Sharon Sumenge, (2013) *"Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda*)", Jurnal Emba, Manado: Vol. 1, No. 3, 75.

Arikunto, Suharsimi. (2010), "*Metode peneltian*." Jakarta: Rineka Cipta.

Aswar Annas,(2017) *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (TK: Celebes Media Perkasa.

Candra, Bach. Yunof. 2018. *ProblematikaPendidikan Agama Islam*. ISTIGHNA,Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN.

Chabib Thoha, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damin, Sudarman. (2004*). Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia

Das Salirawati. (2012), Percaya Diri, Keinginta-huan, Berjiwa Wirausaha: *Tiga Karak-ter Penting Bagi Peserta Didik. JurnalPendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor2, Juni.

Ema Amalia dan Ibrahim, (2017) "*Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Mengunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba*", dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 100.

Hadis Riwayat Ahmad, Bukhori Dan Muslim.

Hamzah B. Uno, 2001, *Teori Motivasi & pengukurannya*, jakata: Bumi Aksara.

Hasibuan dan Moedjiono (2010).

Hermawan, Hary.(2018), "*Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*."

Irawan Soehartono,(1995), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rodakarya, Bandung, Hal.

KBBI Daring, last modified 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif
Koeswara,(1995) *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung: Penerbit Angkasa.
Lexy J. Moleong, (2005) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: Remajarosyda Karya.

Lilawati, E., & Sulistiyani. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok PesantrenPutri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X Dan XiDi Man 3 Jombang*. Journal of Education and Management Studies, 3(5).

M ..Arifin, (1993) *filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi aksara.

Miftahul huda, (2018) *model-model pengajaran dan pembelajaran*,(Yogyakarta : pustaka pelajar.

Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan,(2016), *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

Muhaimin,(2004), *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional. Bandung* : PT Remaja Rosda Karya.

Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi AnalisisSurat Al-Kahfi Ayat 66-78). JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1), Art. 1.https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.

Nata, Abuddin. (2015). *Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*.

Nazir, Moh.(1988), "*MetodePenelitian.*" Jakarta: Ghalia Indonesia.
Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan (2011). Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasuullah, Jakarta: Kalam Mulia.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 2, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.

Qs Al-Isra (17) ayat 9.

Riyadi Santoso.(2012), “Metodologi Penelitiaan Kebahasaan”. UNS. Press.

Ruswandi,*(2013), psikologi pembelajaran,* (bandung:cv cipta pesona sejahtera.

Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). *Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an.Scaffolding*: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4(2), 210–219.https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609

Sholahuddin, Mahfuz, et. al. (1986). Metodologi Pendidikan Islam, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.

Sondang P. Siagian, 2001 Manajemen Sumber Daya Manusia, 6th ed. (Jakarta: Bumi Aksara,).

Sudjana, N. (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya:Bandung

Sugiyono.(2013), ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta.

Sugiyono.(2016), ” *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto.(2006), ”metodelogi Pnelitian.” Yogyakarta: Bina Askara.

Sukandarrumidi,(2012), *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Usman, M. Basyiruddin (2002). Metodologi Pembelajaran Islam, Jakarta: Ciputat Pers.

UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wina Sanjaya, 2010. Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Media Group,).

Winarsih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*,5(2).

Wudijaya, K. Purwatih. (2014). *PenerapanPendekatan Saintifik pada KonsepIPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan untuk MeningkatkanKeterampilan Bertanya Siswa (SD)*.(Skripsi). Jurusan PGSD, FakultasIlmu Pendidikan, UniversitasPendidikan Indonesia, Bandung.

Zaini, Hisyam. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan KaliJaga

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Panyabungan

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
2. Bagaimana usaha seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
3. Apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI supanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah di SMPN 1 Panyabungan ?

B. Kepada Guru PAI SMPN 1 Panyabungan

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
2. Bagaimana usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
3. Apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI supanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah di SMPN 1 Panyabungan ?

C. Kepada Peserta Didik SMPN 1 Panyabungan

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
2. Apa saja kendala sewaktu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Panyabungan ?
3. Bagaimana cara guru PAI meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah di SMPN 1 Panyabungan ?

DRAFT WAWANCARA LAPANGAN
DI SMPN 1 Panyabungan

Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah SMPN 1 Panyabungan

Teknik : Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SMPN 1 Panyabungan

Nama : H. Bahrim Lubis S.Pd

Tanggal : 18 April 2024

Hari : Kamis

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan kepala sekolah

P : Peneliti

KS : Kepala Sekolah

P	:	Assalamualaikum pak, saya M. Sapri Siregar mahapeserta didik dari kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, ingin penelitian pak disini.
KS	:	Waalaikumsalam
P	:	Maaf pak sebelumnya mengganggu waktu bapak
KS	:	Iya tidak apa apa, apa ada yang bisa dibantu?
P	:	Sapri ingin menanyakan beberapa pertanyaan pak, kepada bapak, apakah boleh pak
KS	:	Boleh, apa pertanyaannya
P	:	Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 1Panyabungan pak?
KS	:	proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam belajar sangat bagus dan baik, dan dalam mengajar guru PAI sangat disiplin dalam mengajar.
P	:	Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI ?
KS	:	
P	:	Bagaimana sikap dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran PAI ?
KS	:	Kalau pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran PAI ada yang tau dan ada juga yang tidak paham karena setiap peserta didik berbeda beda dalam menangkap ilmu pengetahuan

P	:	Apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah ?
KS	:	Yang dilakukan untuk mengoptimalkan anak dalam belajar yaitu lebih ke mereview pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik, sehingga dalam belajar peserta didik tidak lupa materi yang telah di ajarkan

Dokumentasi wawancara bersama guru PAI di SMPN 1 Panyabungan

Teknik : Wawancara

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Panyabungan

Nama : Subaidah Lubis S.Pd.I

Tanggal : 19 April 2024

Hari : Jumat

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan Guru PAI

P : Peneliti

GPAI : Guru Pendidikan Agama Islam

P	:	Assalamualaikum buk, perkenalkan nama saya muhammad safri siregar mahapeserta didik dari universitas sumtera barat ingin penelitian di sekolah ini buk.
GPAI	:	Waalaikumsalam, iya safri
P	:	Safri ingin menanyakan beberapa pertanyaan buk
GPAI	:	Apa pertanyaan ya tu safri
P	:	Bagaimana Proses pembelajaran PAI di Kelas IX buk?
GPAI	:	Selama proses pembelajaran pendidkan agama Islam berlansung sangat baik, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam belajar di kelas
P	:	Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI buk?
GPAI	:	Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan berbagai metode pembelajaran seperti memakai infokus sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar di kelas
P	:	Bagaimana sikap dan pengetahuan peserta didik pada

		pembelajaran PAI buk ?
GPAI	:	Untuk pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran PAI tentu berbeda beda karena peserta didik ada yg mudah menangkap ada yang sulit menerima ilmu pengetahun.
P	:	Apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode ceramah ?
GPAI	:	Dalam mengoptimalkan peserta didik dalam belajar yaitu dengan banyak mengulang apa pelajaran sebelum sebelum memasukan materi baru, agar peserta didik tidak lupa dan optimal menerima ilmu yang didapatkannnya

Dokumentasi wawancara bersama peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Teknik : Wawancara

Informan : Peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Nama : Salsabila annisa

Tanggal : 22 April 2024

Hari : senin

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan Peserta didik

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

P	:	Assalamualaikum salsa, gimana kabarnya baik apa gak?, kenalin nama abang muhammad safri siregar mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera barat, abang di sini untuk penelitian, jadi abang mau nanya sama adek,boleh kan ?
PD	:	Waalaikumsalam abang, alhamdulillah baik, apa pertanyaan ya tu abang
P	:	Bagaimana proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah salsa ?
PD	:	Proses pembelajaran PAI selama di dalam kelas bagus sih bang. Karena guru PAI juga sangat dalam mengajar kami.
P	:	Apa saja kendala pelaksanaan salsa sewaktu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD	:	Kendala dalam pembelajaran PAI tidak ada karena mata pelajaran PAI termasuk mudah dipahami hanya kendala yang sering dirasakan itu bosan saat di kelas bang
P	:	Bagaimana pengetahuan salsa pada pembelajar PAI
PD	:	Untuk pengetahuan sa dalam pembelajaran PAI bang, kalau sa baik sih bang untuk nilai pun bagus setiap belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
P	:	Sejauh mana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan

		menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD		Cara guru dalam memberikan motivasi kami dengan cara menggambarkan bagaimana orang yang telah sukses dan mendorong kami dapat menjadikan sebuah contoh untuk kehidupan kedepannya bang.

Teknik : Wawancara

Informan : Peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Nama : Akmal Ridoan

Tanggal : 22 April 2024

Hari : senin

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan Peserta didik

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

P	:	Assalamualaikum Akmal, gimana kabarnya baik apa gak?, abang di sini untuk penelitian, jadi abang mau nanya sama mal, boleh kan ?
PD	:	Waalaikumsalam abang, boleh bg
P	:	Bagaimana proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah ?
PD	:	Proses pembelajaran PAI di sekolah baik bg.
P	:	Apa saja kendala pelaksanaan sewaktu menggunakan metode

		ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD	:	Kendala dalam belajae PAI menggunakan metode ceramah mebosankan, dan malas dalam mencatat dibuku ketika guru PAI selesai menerangkan bang
P	:	Bagaimana pengetahuan Akmal pada pembelajar PAI
PD	:	Pengetahuan akmal dalam materi pembelajaran PAI tidsk telalu banyak bang, tapi ada mengetahui juga sedikit.
P	:	Sejauh mana peningkatan motivasi belajar Akmal dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD		Cara guru memberikan motivasi kami dengan menceritakan yang telah sukses dalam menuntut ilmu agar kami juga dapat menjadi orang yang sukses bang.

Teknik : Wawancara

Informan : Peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Nama : Alva Aulia

Tanggal : 22 April 2024

Hari : senin

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan Peserta didik

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

P	:	Assalamualaikum Alva, abang di sini untuk penelitian, jadi abang mau nanya sama Alva.
PD	:	Waalaikumsalam abang, iya bg
P	:	Bagaimana proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah ?
PD	:	Proses belajar PAI menggunakan metode ceramah sealama di dalam kelas baik bang dan lancar bang.
P	:	Apa saja kendala pelaksanaan sewaktu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD	:	Kendala belajar PAI menggunakan metode ceramah jenuh dalam mendengarkan guru PAI menjelaskan di depan kelas bang.
P	:	Bagaimana pengetahuan Alva pada pembelajar PAI
PD	:	Untuk pengetahuan Alva dalam pembelajaran PAI baik dan cukup mengusai materi pendidikan agama Islam bang.

P	:	Sejauh mana peningkatan motivasi belajar Alva dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD		Cara guru dalam memberikan motivasi dengan memberikan kami contoh-contoh orang yang sukses dan memperlihatkan bahwa ilmu sangat penting dalam kesuksesan di masa depan bang.

Teknik : Wawancara

Informan : Peserta didik kelas IX SMPN 1 Panyabungan

Nama : Asrah Alhaura

Tanggal : 22 April 2024

Hari : senin

Tempat : di kantor

Hasil Wawancara peneliti dengan Peserta didik

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

P	:	Assalamualaikum asrah, gimana kabarnya baik apa gak?, kenalin nama abang muhammad safri siregar mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera barat, abang di sini untuk penelitian , bang mau nanya boleh gak?
PD	:	Waalaikumsalam abang, alhamdulillah baik, boleh bg
P	:	Bagaimana proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah ?
PD	:	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

		baik bang, tapi siswa tidak semuanya yang mendengarkan guru menerangkan di depan bang.
P	:	Apa saja kendala pelaksanaan sewaktu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD	:	Kendala Asrah ketika belajar PAI dengan menggunakan metode ceramah, palingan banyak tidak fokusnya ke depan bang, karena gurunya aja yang banyak bicara, sehingga siswa bosan dan bermain di kelas bang.
P	:	Bagaimana pengetahuan Asrah pada pembelajar PAI
PD	:	Untuk pengetahuan asrah dari materi PAI bagus bg, dan nilaipun baik bang.
P	:	Sejauh mana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI ?
PD		Cara guru memotivasi kami lebih banyak menceritakan bagaimana orang sukses terdahulu dan menjadi contoh untuk kami bang.

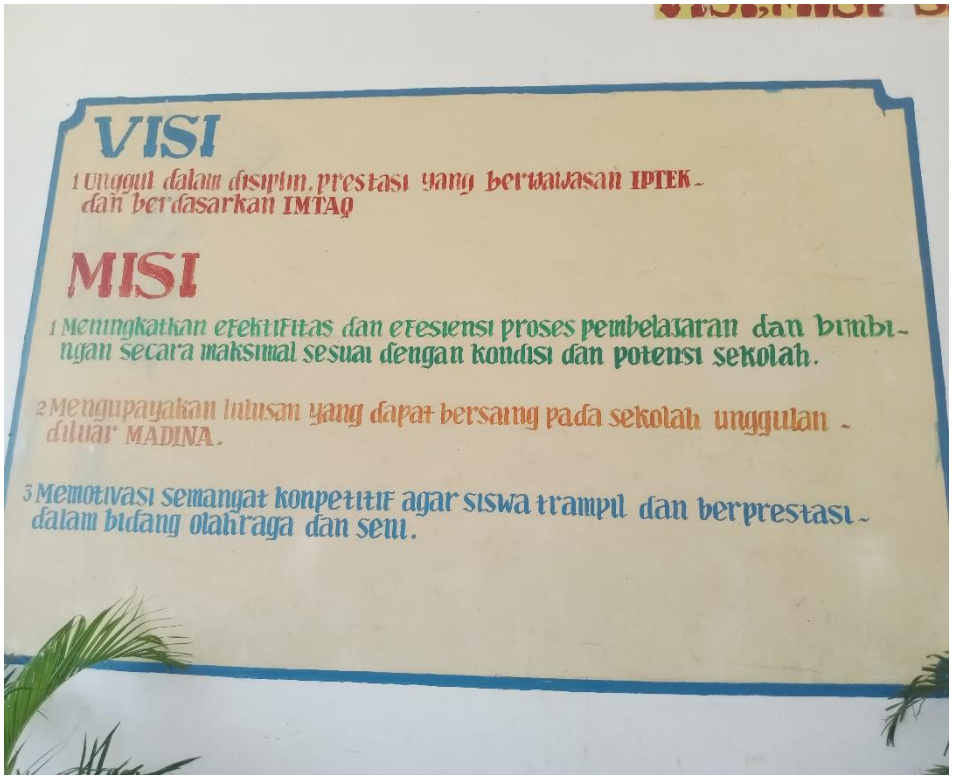

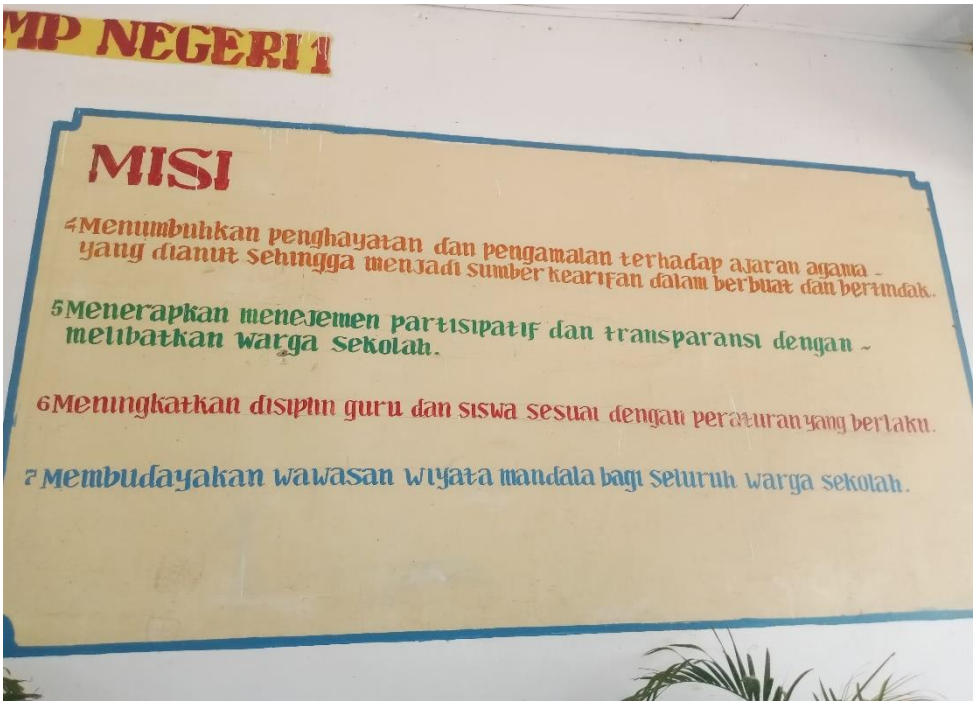

Dokumentasi visi misi sekolah SMPN 1 Panyabungan

Struktur organisasi sekolah SMPN 1 Panyabungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 131/KEP/II.3.AU/D/2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM UM SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah;

Menimbang :
a. bahwa untuk menjamin kualitas Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, diperlukan Dosen Pembimbing Skripsi.
b. bahwa berdasarkan poin a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor.02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
4. Peraturan Majelis Dikti PPM Nomor. 178/KET/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2020;
6. Buku Panduan Akademik 2022/2023 UM SUMBAR

Memperhatikan : Surat Permohonan Pembimbing Skripsi mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam tanggal 06 Maret 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut:

1. Nama : **Dr. Rahmi, M.A**
   Bidang Keahlian Pokok : Media Pembelajaran
   Memberi Kuliah : Media Pembelajaran
   Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : **Dr. Surya Afdal, M.Ag**
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan Islam
   Memberi Kuliah : *Microteaching*
   Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

Bagi Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Safri Siregar**
NIM : 20030015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Efektivitas Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMPN 1 Penyabungan"

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : *18 Ramadhan 1445 H*
08 Maret 2024 M

Dekan,

Dr. Syaflin Halim, M.A
NBM. 1323378

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN

NIS : 200100
NSS : 201071007014
Alamat : Jl. ABRI UJUNG Panyabungan-SUMUT
NPSN : 10208088
Akreditasi : A
Kode POS : 22916
Telp/HP : 081361164616

Nomor : 421.3/629 / UPTD.SMP / 2024
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
di –
Tempat

Berdasarkan Surat izin Penelitian dengan nomor 0338 / II.3.AU/F/2024 . tertanggal 06 Maret 2024 Mengenai hal izin Penelitian oleh mahasiswa dengan judul Penelitian ***" Efektivitas Metode Ceramah ada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas IX SMP Negeri 1 Panyabungan "***. Memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	Nomor Idenstitas Mahasiswa	Waktu Penelitian
1	MUHAMMAD SAFRI SIREGAR	20030015	10 Maret – 28 Mei 2024

Demikian Surat Balasan Permohonan ini dibuat untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Panyabungan , 18 April 2024
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Panyabungan

H. BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP. 19650507 199003 1 007

Biodata Penulis

1 Penulis

Nama	: Muhammad Safri
Siregar Tempat/Tanggal Lahir	: Batam, 10 Juli 2001
NIM	: 20030015
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Alamat	: Torbanua Raja, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
Anak ke	: 2 dari 5 bersaudara

2 Orang Tua

Ayah	: Saipul Siregar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Linda Hairani
Pekerjaan	: Mengurus Rumah Tangga

3 Jenjang Pendidikan

a. SD Swasta 074 Muhammadiyah Torbanua Raja
b. Mts Kh. Ahmad Dahlan Sipirok
c. MA Kh. Ahmad Dahlan Sipirok
d. Univeristas Muhammadiyah Sumatera Barat